



Contents lists available at Journal IICET
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan balok suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca di sekolah dasar

Zakiah Andiny Sihombing^{*)}, Rina Devianty
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Article Info

Article history:

Received Jul 12th, 2024
Revised Jul 21th, 2024
Accepted Aug 16th, 2024

Keyword:

Balok suku kata
Kesulitan membaca
Sekolah dasar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan teruji dalam membantu siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca. Media yang dikembangkan adalah permainan balok suku kata, yang dirancang khusus untuk melatih aspek kognitif dan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D, yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dalam proses pengembangan, balok suku kata telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini layak digunakan dalam konteks pembelajaran di kelas 1, dengan nilai rata-rata validasi ahli media sebesar 3,2 dan validasi ahli materi sebesar 3,3. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa media balok suku kata tidak hanya dapat diterima, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Dengan demikian, balok suku kata menjadi alat yang penting dalam mendukung perkembangan literasi di tahun-tahun awal pendidikan dasar. Balok Suku Kata memperkenalkan konsep fonetik dan struktur kata kepada siswa sejak dini, mendukung pembentukan keterampilan membaca yang efektif. Media ini mendorong pembelajaran aktif dan mandiri melalui manipulasi visual dan kinestetik balok, serta membantu guru mengidentifikasi kesulitan spesifik siswa untuk intervensi tepat sasaran. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkontribusi pada lingkungan belajar holistik yang mendukung perkembangan akademis dan emosional siswa.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Zakiah Andiny Sihombing,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: zakiah0306203231@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik peserta didik. Pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sejatinya memberi pengalaman-pengalaman belajar yang luar biasa bagi peserta didik, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Efendi, 2017).

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang mendasar dan harus dikuasai oleh peserta didik (Hulyatul Auliya Arisma, 2023). Salah satu keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Siswa belajar membaca dimulai sejak dini dengan mengenal huruf satu persatu. Membaca dapat dikatakan unik karena dalam membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf-paragraf. Dengan membaca, peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, hingga berbicara (Susini, 2020). Keterampilan berbahasa ini saling berkesinambungan satu sama lain, namun dengan peserta didik menguasai keterampilan berbahasa membaca dapat mengubah dunia peserta didik terutama dalam bidang pengetahuan di sekolah. Pembelajaran di Sekolah Dasar bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis (Hasanah, 2012). Namun, kenyataannya, banyak siswa di kelas I mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca, terutama dalam mengenali dan menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pengajaran yang efektif, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya perhatian terhadap variasi gaya belajar siswa. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca peserta didik (Humaira et al, 2021). Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentu tidak terlepas dari kemampuan berbahasa salah satunya membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (Setiyoso, 2020). Membaca sebagai kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang secara lebih spesifik membaca merupakan salah satu bagian perkembangan bahasa yang membutuhkan pemahaman simbol secara verbal (Sudarsimi, 2019). Jadi membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang melibatkan berbagai aspek kemampuan peserta didik. Kompetensi aspek membaca di kelas rendah SD/MI adalah peserta didik mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan "Balok Suku Kata", yaitu alat bantu belajar yang dirancang khusus untuk mempermudah siswa dalam mengenali, menggabungkan, dan membaca suku kata secara efektif. Penggunaan balok suku kata sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar membaca. Guru kelas dan data laporan semester I menunjukkan bahwa mayoritas anak menunjukkan kemajuan yang baik dalam keterampilan bahasa, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, keterampilan membaca masih menjadi tantangan karena banyak anak mengalami kesulitan membaca kata sederhana dan kurang fokus pada penjelasan guru, yang disebabkan oleh minimnya variasi media pembelajaran.

Media pembelajaran atau disebut dengan alat pengajaran, yang berfungsi sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu difokuskan pada media yang menarik dan kreatif, sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menstimulasi minat anak terhadap kegiatan membaca agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka (Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2018). Menyadari perlunya memperkenalkan kegiatan membaca permulaan dengan metode yang tepat dan kreatif, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang produktif tanpa menimbulkan tekanan pada mereka.

Dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, guru memerlukan metode khusus bagi beberapa peserta didik di kelasnya. Hal ini ditujukan agar setiap peserta didik di Sekolah Dasar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ejaannya. Metode suku kata untuk membaca permulaan ini memiliki peran dalam membantu peserta didik yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca. Khususnya pada kelas rendah di SD, namun tidak memungkirkan bahwa masih ada peserta didik di kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca ini.

Menurut H.G. Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis

(Saddho, 2020). Adapun pengertian lain membaca adalah suatu proses transaksi yang di dalamnya pembaca mengartikan maksud yang dibuat penulis. Selama membaca, arti tidak hanya muncul dari halaman per halaman bagi pembaca, namun ini merupakan suatu negosiasi rumit antara teks dan pembaca yang dibentuk oleh konteks situasional singkat dan konteks sosio linguistik yang lebih luas (Cahyani, 2021).

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat. Namun, menuntut memahami isi bacaan (Hasibuan & Rambe, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik jenjang kelas 1 yaitu menggunakan media balok suku kata. Balok suku kata merupakan salah satu permainan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Digunakannya permainan suku kata ini disesuaikan dengan karakteristik anak yang masih berada dalam masa-masa bermain (Taufik, 2019).

Metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode suku kata ini banyak digunakan disekolah dasar untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik. Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata; (3) penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata.

Metode bermain balok suku kata ini digunakan sebagai penguatan penguasaan anak atas keterampilan membaca yang dimiliki. Bermain suku kata tergolong baru dan tidak melalui tahap pengenalan huruf satu per satu. Melalui bermain suku kata anak diperkenalkan pada rangkaian suku kata, misalnya ba-bi-bu-be-bo, ca-ci-cu-ce-co, da-di-du-de-do, dan seterusnya (Aulia, 2022). Pengembangan balok suku kata ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan bervariasi di kelas I sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan media ini dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Ida Wayan Brahmanda Manu Wedham dkk yang berjudul "Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Melatih Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN 1 Jagaraga". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media yang teruji dari segi ahli media dan ahli materi untuk melatih kemampuan membaca peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah R & D (Research and Development) dengan model ADDIE. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi dan tes. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa skor dari validator media memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat layak, skor validator materi memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat layak dan skor respon siswa memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. Dan perubahan rata-rata nilai seluruh peserta didik dari rata-rata 67,6 menjadi 90 yang artinya bahwa media puzzle suku kata ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca peserta didik (Wedham, 2022).

Dalam penelitian ini, balok yang digunakan akan mencantumkan suku kata. Jadi setiap balok akan menampilkan suku kata di setiap sisinya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tirmiara, 2022) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Balok Suku Kata untuk Anak Tunagrahita Ringan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dengan pola KV-KV K dapat meningkat dengan menggunakan media balok suku kata.

Metode

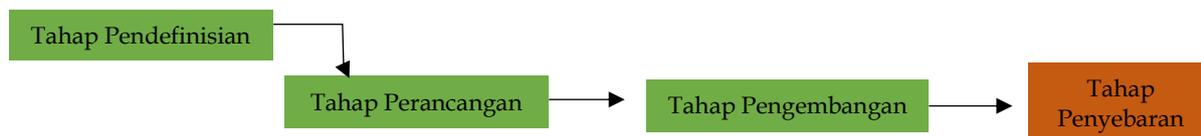
Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development* atau sering disebut dengan penelitian R&D. Metode R&D atau penelitian *Research and Development* adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif yang diterapkan sekolah, bukan untuk menguji teori. Menurut Sugiyono penelitian R&D adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Okpatrioka, 2023).

Sugiyono menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan yakni lulusan yang berjumlah banyak, memiliki kualitas dan relevan dengan kebutuhan. Produk pendidikan misalnya keperluan metode mengajar, pendidikan tertentu, media pendidikan, RPP/modul ajar, dan lain sebagainya.

Peneliti akan mengembangkan permainan balok suku kata. Pengembangan balok suku kata yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu permainan balok suku kata yang dikembangkan khusus mengikuti pada model permainan yang melatih kognitif dan kreativitas anak. Penelitian dengan metode R&D ini mengacu pada model pengembangan 4D (*four-D*) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu (Thiagarajan, 1974) : Pendefinisian (*Define*), Pada tahap ini, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengembangan produk. Perancangan (*Design*), Setelah kebutuhan diketahui, langkah selanjutnya adalah merancang kerangka dasar produk. Ini termasuk pemilihan media pembelajaran yang tepat dan penyusunan format untuk presentasi materi. Pengembangan (*Develop*), Tahap ini melibatkan pembuatan prototipe produk berdasarkan desain yang telah dibuat. *Prototipe* ini kemudian diuji dan dievaluasi oleh ahli untuk mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Penyebarluasan (*Disseminate*), Produk yang telah disempurnakan kemudian disebarluaskan kepada pengguna potensial. Tahap ini meliputi pengujian ulang produk setelah revisi, pengemasan produk, dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan. Selain itu, produk juga dipasarkan agar dapat digunakan oleh sebanyak mungkin orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan pengamatan terhadap kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik kelas 1 menggunakan media balok suku kata. Penggunaan balok suku kata memungkinkan peneliti untuk mengamati kemampuan membaca siswa kelas 1 secara langsung. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D, dengan tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang akurat. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran, memberikan peneliti gambaran yang lebih akurat dan kontekstual mengenai interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Untuk menjamin keandalan data observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang mencakup indikator-indikator spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi juga dilakukan oleh lebih dari satu peneliti dan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan konsistensi dan objektivitas data yang diperoleh.

Selain itu, studi dokumentasi melibatkan analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan harian guru, laporan hasil belajar siswa, dan materi pembelajaran yang digunakan di kelas. Dokumen-dokumen ini dianalisis melalui pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti memastikan bahwa dokumen yang dianalisis representatif dan mendukung tujuan penelitian, serta memvalidasi temuan dokumen melalui triangulasi dengan data observasi..



Gambar 1 <Alur Pengembangan Perangkat Pembelajaran>

Penilaian dari para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang dilakukan terdiri dari isi, penyajian dan bahasa. Setelah mendapat masukan, peneliti akan melakukan revisi untuk membuatnya menjadi lebih tepat dan efektif sehingga produk siap untuk diuji kesahihannya pada kelas yang menjadi subjek penelitian.

Results and Discussions

Media Balok Suku Kata

Menurut (Mulyadi, 2018) dalam Nento bermain dengan balok adalah kegiatan konstruktif di mana anak bisa membangun sesuatu menggunakan balok-balok yang tersedia. Pendapat (Montolalu dkk, 2017) dalam Khilmiyah menyatakan bahwa bermain balok melatih kerja sama mata, tangan, dan koordinasi fisik anak-anak. Sementara menurut (Asmawati, 2019) dalam Mohamad, balok merupakan peralatan penting dalam kelas anak usia dini dan mendukung kurikulum yang kreatif.

Menurut Hanco (Akhmad Shunhaji, 2020), balok adalah sebuah bangun ruang yang terdiri dari enam persegi panjang sebagai sisinya. Media balok suku kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan balok-balok kecil yang mewakili suku kata dalam suatu kata tertentu. Salah satu media balok suku kata yang dihadirkan di sini adalah media pendidikan, yang mencakup materi pengajaran tidak hanya bahasa tetapi juga matematika, sains, dan teknologi, serta keterampilan kognitif, motorik, dan linguistik yang diperlukan untuk sukses di dunia modern

(Intan Syahdila Hasibuan, 2023). Balok-balok ini dapat disusun secara berurutan untuk membentuk kata-kata yang berbeda (Mudjiono, 2021).

Tujuan dari penggunaan Media Balok Suku Kata adalah untuk membantu siswa memahami struktur dasar dari kata-kata dengan memecahnya menjadi suku kata. Dengan menggunakan balok-balok ini, siswa dapat secara visual memanipulasi suku kata untuk membentuk kata-kata baru. Ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pembentukan kata dan membantu dalam pengembangan keterampilan membaca dan mengeja (Zaman, 2019).

Media Balok memiliki manfaat besar bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya dalam mengenal huruf dan menyusun kata. Penggunaan balok huruf dapat memicu aspek perkembangan bahasa, pada perkembangan bahasa terdapat aspek lain yaitu membaca. Balok huruf dapat mengenalkan huruf-huruf melalui permainan mengenal kata, balok huruf digunakan dalam sebuah pembelajaran pada siswa pemula agar anak tidak mudah bosan (Humaira, 2014).

Perkembangan Membaca

Kemampuan bahasa anak menurut (Musfiroh, 2017) melibatkan beberapa aspek perkembangan, termasuk fonologis (pemahaman dan produksi suara), penguasaan kosakata, pemahaman makna kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang sesuai dengan norma konvensi.

Bunyi huruf dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf vokal meliputi a, i, u, e, dan o, sementara tidak semua huruf konsonan cocok diperkenalkan kepada anak usia dini. Menurut (Suhartono, 2019), beberapa huruf konsonan seperti f, q, v, x, dan z berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang tidak sesuai untuk anak usia dini. Huruf konsonan yang tepat untuk diperkenalkan kepada anak usia dini di Indonesia meliputi bila (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h).

Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Mohammad Zain, dalam (Milman, Yusdi, 2018) kemampuan merujuk pada kesanggupan individu dalam menghadapi tugas yang diberikan.

Membaca permulaan di kelas rendah dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat pendek dan berfokus pada ketepatan pengucapan teks sehingga siswa dapat membacanya dengan benar akan menjadi pondasi dan dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan dari proses pembelajaran siswa (Sepriana Ritonga, Riris Nurkholidah Rambe, 2022).

Kemampuan mengenal huruf merupakan pondasi atau kemampuan awal di bidang bahasa dan keaksaraan yang harus dimiliki anak agar dapat memahami informasi dalam bentuk tulisan (Khadijah, 2021). Dalam konteks membaca permulaan, menurut (Nurbiana Dhieni, dkk, 2018) hal ini mencakup mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Tujuan dari membaca permulaan, seperti yang disampaikan oleh (Wina Sanjaya, 2019) dalam Saleh Abas, adalah agar anak mampu memahami dan mengucapkan kata serta kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat. Untuk anak SD, kata-kata sederhana yang dibaca dapat didukung dengan gambar agar memudahkan pemahaman.

Apabila anak kesulitan membaca akan menghambat penguasaan ilmu, hal ini karna keterampilan tersebut merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya. Kemampuan membaca dan menulis permulaan bertujuan untuk membantu anak mengomunikasikan ide dan perasaan siswa tersebut kepada orang lain (Mustikowati, 2018).

Oleh karena itu, guru kelas harus memberikan perhatian ekstra pada pembelajaran membaca permulaan. Dasar yang kuat dalam membaca sangat penting karena akan berpengaruh pada kemampuan membaca yang lebih lanjut. Guru memiliki peran utama dalam memastikan kesuksesan proses pembelajaran. Dengan memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai kepada murid atau anak didiknya, guru dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Asrina, 2024).

Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat (Abdurrahman, 2018). Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi (Jumaris, 2019). Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir.

Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Mulyadi, 2010).

Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang Nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Adanya kesulitan dalam menganalisis ucapan, suara, serta sulit dalam mempelajari mengenai cara dalam menggabungkan huruf dan kata adalah fenomena yang dirasakan oleh orang yang tertimpa disleksia. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan oleh disleksia yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan otak dalam memproses bahasa. Gangguan dalam membaca dan mengeja bukan termasuk dalam penyakit, walaupun orang itu mampu belajar (Hanny, 2023).

Ciri-Ciri Anak Berkesulitan Membaca

Menurut Hargrove dan Poteet anak yang mengalami kesulitan membaca memiliki ciri-ciri yaitu memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, tidak mampu menganalisis kata menjadi huru-huruf, memiliki kekurangan dalam memori visual, memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris, tidak mampu memahami sumber bunyi, kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran, kesulitan dalam mempelajari asosiasi symbol-simbol irregular (khusus yang berbahasa inggris), kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huru-huruf, membaca kata demi kata-kata dan kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual (Koswara, 2013).

Tahap *Define* (Defenisi)

Tahap *define* merupakan tahap ditetapkan dan difenisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Penetapan syarat-syarat yang dibutuhkan dilakukan dengan memperhatikan serta menyesuaikan kebutuhan pembelajaran siswa Kelas I. tahap ini mencakup lima langkah yaitu :

Analisis Ujung, Depan Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membimbing siswa. Dengan hal ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membaca. Dengan memanfaatkan kardus bekas yang mudah di dapat, diharapkan media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Analisis Peserta Didik, Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca. Kurangnya motivasi siswa dalam proses membaca, karena media yang digunakan kurang interaktif, hal ini dijadikan pertimbangan oleh peneliti untuk membantu siswa yang kesulitan membaca. Sehingga diharapkan dapat memudahkan siswa dalam proses membaca.

Analisis Konsep, Analisis ini dilakukan sebelum pembuatan media pembelajaran dan pelaksanaan penelitian, agar media yang disajikan dalam penelitian ini tidak ada yang terlewatkan dan dapat terlihat sistematis sehingga memudahkan siswa untuk membaca. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis terhadap kemampuan membaca siswa.

Menentukan Tujuan Instruksional, Menentukan tujuan instruksional merupakan untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang diharapkan setelah melakukan proses belajar membaca. Perubahan perilaku yang diharapkan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan mengacu pada indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan ini peneliti mulai merancang suatu media pembelajaran yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan ini yaitu :

Menyusun tes kriteria, Penyusunan tes kriteria merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun konsep media pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa dan siswa juga dapat memiliki kemampuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Setelah peneliti melakukan tes kriteria barulah peneliti bisa menentukan media pembelajaran apa yang akan peneliti gunakan itupun berdasarkan kebutuhan siswa-siswi tersebut.

Pemilihan Media, Pemilihan media pada pengembangan ini peneliti memilih menggunakan balok suku kata yang dibuat menggunakan kardus bekas yang mudah di dapat. Karena dengan cara peneliti mengenalkan terlebih dahulu huruf abjad secara satu persatu kepada siswa peneliti yakin lama kelamaan siswa akan mulai mengenal huruf dan bisa mengeja dengan lancer.

C. Implementasi			
8.	Media balok suku kata sebagai sumber belajar membaca		4
9.	Tampilan media menarik perhatian siswa untuk belajar membaca		4
10.	Media pembelajaran balok suku kata mampu mendorong ketertarikan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai	3	
11.	Proporsi balok suku kata sebagai hiburan dan permainan dalam belajar membaca	3	
	Jumlah	2	18
	Jumlah Total		36
	Rata-Rata		3,2
	Kategori		Layak

Tabel 2 <Validasi Ahli Materi>

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		1	2	3	4
A. Materi Pembelajaran					
1.	Materi sesuai dengan kompetensi awal			3	
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				4
3.	Topik pembelajaran disajikan dengan jelas			3	
4.	Penggunaan suku kata yang tepat dan jelas				4
B. Metode Pembelajaran					
5.	Metode pembelajaran yang dipilih sudah tepat				4
C. Kegiatan Pembelajaran					
6.	Pendahuluan dalam media balok suku kata sudah tepat				4
7.	Balok suku kata sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa			3	
8.	Tes pada balok suku kata sesuai dengan tujuan pembelajaran			3	
D. Bahasa					
9.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia				4
10.	Bahasa mudah dimengerti				4
11.	Kejelasan dalam memberikan informasi				4
12.	Penggunaan bahasa yang efektif dan efisien			3	
E. Kebermanfaatan					
13.	Balok suku kata sesuai dengan karakteristik siswa			3	
14.	Balok suku kata mudah digunakan dalam pembelajaran			3	
15.	Balok suku kata pembelajaran disajikan secara jelas			3	
16.	Balok suku kata menarik perhatian siswa dalam belajar membaca				4
	Jumlah			24	32
	Jumlah Total			54	
	Rata-Rata			3,3	
	Kategori			Layak	

Tahap Dessimate (Penyebaran)

Tahap penyebaran merupakan suatu tahap akhir penelitian pengembangan ini. Tahap ini berfungsi agar produk media pembelajaran dapat digunakan oleh semua siswa. Peneliti melakukan percobaan produk dengan secara bertahap. Berawal dari peneliti memperkenalkan balok suku kata kepada siswa, dimana peneliti memberikan penjelasan mengenai balok suku kata, huruf yang ada di dalam balok suku kata, dan cara belajar membaca dengan balok suku kata tersebut. Selanjutnya, peneliti menulis beberapa huruf di depan papan tulis, lalu menyuruh siswa membaca secara bersamaan. Lalu, siswa dipanggil peneliti kedepan untuk memberikan pelajaran kepada siswa siswi dan memperkenalkan huruf dengan menggunakan balok suku kata. Dan terakhir

peneliti membandingkan siswa lebih asik melakukan pembelajaran membaca menggunakan papan tulis atau menggunakan balok suku kata tersebut.

Pembahasan

Keberagaman media pembelajaran akan sangat membantu guru terutama dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada berbagai konsep dan tujuan instruksional. Media yang telah dikembangkan berupa balok suku kata dimana media ini disusun berdasarkan kebutuhan guru dan siswa di Kelas I.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, media yang dikembangkan telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ini menunjukkan bahwa media balok suku kata telah memenuhi standar yang diperlukan untuk menjadi alat bantu yang efektif bagi siswa kelas 1 dalam mengatasi kesulitan membaca. Nilai rata-rata dari validasi ahli media adalah 3,2, yang mengindikasikan bahwa media ini cukup layak dari segi desain, penggunaan, dan fungsionalitas. Sementara itu, ahli materi memberikan nilai rata-rata 3,3, yang menunjukkan bahwa konten dan materi yang disajikan melalui media ini sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan siswa. Kedua hasil validasi ini memberikan gambaran bahwa media balok suku kata tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca. Oleh karena itu, media ini memiliki potensi besar untuk digunakan secara luas dalam pendidikan dasar, khususnya untuk mendukung perkembangan literasi di tahun-tahun awal pendidikan.

Pengembangan Balok Suku Kata memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1. Produk ini membantu siswa memahami struktur kata melalui manipulasi fisik balok-balok yang mewakili suku kata, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi, menggabungkan, dan memisahkan suku kata dalam sebuah kata. Dengan pendekatan yang lebih konkret dan visual ini, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca dapat memperkuat keterampilan fonemik mereka, yang merupakan dasar penting dalam penguasaan membaca.

Selain itu, penggunaan Balok Suku Kata memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi langsung dengan balok-balok suku kata juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang penting untuk memperkuat pemahaman dan ingatan mereka. Dampak jangka panjang dari penggunaan produk ini adalah peningkatan kemampuan membaca secara keseluruhan, yang akan mempengaruhi keberhasilan akademik siswa di masa mendatang.

Balok Suku Kata tidak hanya berperan sebagai alat bantu untuk mengatasi kesulitan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa di tahun-tahun awal pendidikan dasar mereka. Dengan metode ini, siswa diperkenalkan pada konsep fonetik dan struktur kata sejak dini, yang merupakan elemen kunci dalam pembentukan keterampilan membaca yang efektif. Balok Suku Kata juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, karena mereka dapat memanipulasi balok-balok ini untuk membentuk kata-kata dengan cara yang visual dan kinestetik.

Selain itu, penggunaan Balok Suku Kata juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area spesifik di mana siswa mengalami kesulitan, sehingga intervensi yang lebih tepat sasaran dapat diterapkan. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan bagian integral dari literasi. Oleh karena itu, Balok Suku Kata berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa dapat berkembang dengan baik secara akademis dan emosional dalam perjalanan pendidikan mereka.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media balok suku kata menggunakan model 4-D, yang meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (disseminate), telah dilakukan dengan baik. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media ini layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ahli media menghasilkan nilai rata-rata 3,2, yang menunjukkan bahwa media ini cukup layak dari segi desain dan fungsionalitas. Sementara itu, validasi ahli materi memberikan nilai rata-rata 3,3, yang mengindikasikan bahwa konten dan materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media balok suku kata ini efektif dan layak digunakan untuk mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar.

Referensi

- Asrina, I. (2024). *Permulaan Dengan Menggunakan Metode Ejaan Di Upt Sd Negeri 010 Batu*. 7(2011), 2266–2271.
- Abdul Rasyid Rosandi Lubis, R. A. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Menghafal Al-Qur'an Siswa MIS Darul Yunus. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 615.
- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akhmad Shunhaji, N. F. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Amalia, Falina Noor. 2019. Perbandingan Kemampuan Membaca Cerita Rakyat Sumatera Selatan dan Cerita Pendek Terbitan Kompas.
- Anis Kiswattullah, M. (2018). *Pengaruh Metode Membaca Cepat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menemukan Informasi di Kelas V MIN Tanjung Harapan Desa Tanjung Harapan Kec. Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai T.A 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arkadiantika, Imando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Terminon dan Splicing Fiber Optic*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 8 No. 1.
- Asmawati, e. a. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Bermain Balok*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Asrina, I. (2024). *Permulaan Dengan Menggunakan Metode Ejaan Di Upt Sd Negeri 010 Batu*. 7(2011), 2266–2271.
- Aulia. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Hodijah Isah. 2021. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung : UPI.
- Djaya, Andi Ratna Suci. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) Bagi Anak Low Vision Kelas Ii di SLB-A Yapti Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Efendi, H. (2017). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan. *Jurnal Riset Pedagogik*, 288-299.
- Fahmi, Fauzi, dkk. 2021. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol. 1 No. 2.
- Fiah, Rifda El. 2019. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hanny, Lutfiah dan Zaini Dahlan. 2023. *Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) Pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Journal Elementary School Education. Vol. 7 No. 1.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan*.
- Hulyatul Auliya Arisma, R. F. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua. *Jurnal Guru Pencerah Semesta(GPS)*, Volume. 1. No. 4 584-603.
- Humaira, Siti dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Balok Huruf Dalam Mengenal Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*. Pendidikan Program Studi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jurnal Personal PAUD.
- Intan Syahdila Hasibuan, A. S. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Kotak Huruf Hijaiyyah Pada Guru RA Nurul Islam Desa Gung Pinto. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 270-280.
- Insyira, Y.I. 2019. 'Pentingnya Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas', *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta*, 1(1),
- Jumaris, Martini. 2019. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asemen, dan Penanggulannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Khadijah, K. A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1).
- Koswara, Deded. 2012. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung : Luxima Metro Media.
- Maydiantoro, A. (2021). *Model-Model Penelitian dan Pengembangan*.
- Maya Siti Sakdah, N. A. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 127-138.
- Milman, Y. (Pengertian Kemampuan). *Pengertian Kemampuan*.
- Milman, Yusdi. (2018). *Pengertian Kemampuan*.
- Mudjiono, D. d. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyadi, N. (2018). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Musfiroh, T. (2017). *Berceria Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Nanda Syahputri, M. S. (2023). Pengembangan Media Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Aksara dan Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun . *Aulad : Journal on Early Childhood*, Volume 6 Issue 2 2023, Page 260-271.
- Nasution, Muhammad Fahmi dan Nirwana Anas. 2022. *Pengaruh Media Pembelajaran Mentimeter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi*. Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus. Vol. 8 No. 2.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Okpatrioka. 2023. *Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya. Vol. 1 No. 1. 2986-0393.
- Paraita, Chano. 2020. *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*. Malang : Prodi Ilmu Komunikasi.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rambe, Andina Halimsyah, dkk. 2022. *Sharing Media Pembelajaran Kreatif Antara Mahasiswa dan Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6 No. 1.
- Rusmiati, Halidjah, & T. S. (2018). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kubus suku kata siswa sekolah dasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-11.
- Saddho, Slamet Kundharu. 2020. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Saman, Sisilya. 2011. *Implikasi Linguistik Dalam Membaca dan Problematikanya*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Sepriana Ritonga, Riris Nurkholidah Rambe. (2022). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266.
- Suhartono. (2019). *Pengembangan Keterampilan Bicara PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seefeldt, Carol dan Babrabar A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini : Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : Indeks.
- Setiyoso. (2020). *Melalui Metode Suku Kata engan Media Kartu Gambar Kelas 1 SDN 01 Bulurejo*. Surakarta: Study Guru.
- Syafitri, Winda Nur. 2020. *Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020*. Skripsi. Universitas Quality. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Taufik, D. (2019). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Tirmiara, Richa (2022) *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Balok Suku Kata untuk Anak Tunagrahita Ringan*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). *Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wijaya, Ade, dkk. 2022. *Penerapan Metode Multisensor Berbantuan Balok Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Inklusi*. Jurnal UNY. Vol. 13. No. 2. 76-89.
- Wedham, Ida Wayan Brahmanda Manu, dkk. 2022. *Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Melatih Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN 1 Jagaraga*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol 8 No 1.
- Wina Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Menyimak di PGMI UIN Sumatera Utara. *NIZHAMIYAH*, 8(2), 94. ISSN:2086-4205.
- Zaman, B. (2019). *Media Dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Zaniyati, Husniyatul Salamah. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta : Kencana.
- Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *NIZHAMIYAH*, 9(2).